

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DAN  
MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA  
KELAS IV SDN 006 BULUH RAMPAI KECAMATAN SEBERIDA  
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

**TESIS**



Oleh

**MUJIYATI  
NIM: 20213**

Ditulis untuk Memenuhi sebagian Persyaratan dalam  
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

## ABSTRACT

MUJIYATI, 2012 The influence of Contextual teaching Strategy and Learning Motivation to science students' learning outcome at class IV SDN 006 Buluh Rampai Seberida district, Indragiri Hulu Regency. Thesis. Graduate Program of Padang State University.

The objective of this research are: (1) The Influence of Contextual teaching strategy and learning motivation to science Students' Learning outcome at class IV SDN 006 Buluh Rampai: (2) The Influence of Contextual teaching strategy that students high motivation to science Students' learning outcome SDN 006 Buluh Rampai: (3) The influence of Contextual teaching strategy that students low motivation to science at class IV SDN 006 Buluh Rampai: (4) The interaction of contextual teaching and motivation into the students' learning outcome.

This research was quasi Experimental research that used treatment by blok design 2 x 2, and it is held in the second semester 2011 / 2012 academic year. The data is collected by learning outcome test and analyzed by using t- test and Anava. The population of this research is all the students at class IV SDN 006 in Seberida district, Indragiri Hulu regency. The Sample of the research is choosen by taking put posive Random Sampling which is obtained class IV a SDN 006 Buluh Rampai as an experiment class, class IV b as a control class.

The result of analysis data is described that: The students' learning outcome by Contextual teaching approach is higher that the students learning outcome by Convensional teaching approach, either the group of students high motivation on the group of students low motivation. The application of contextual teaching approach can improve the students skill to the material of learning that was taught. The result of this research is pointed that there is no interaction between using contextual teaching approach and motivation to the students' learning outcome, it means the contextual teaching approach can be accepted for all students either the students' high motivation or the students' low motivation.

## ABSTRAK

MUJIYATI, 2012 Pengaruh Strategi Pembelajaran Kontektual dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 006 Buluh Rampai Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap: (1) pengaruh strategi pembelajaran kontekstual dan motivasi terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IVSDN 006 Buluh Rampai; (2) pengaruh strategi pembelajaran kontekstual yang bermotivasi tinggi terhadap hasil belajar IPA SDN 006 Buluh Rampai; (3) pengaruh strategi pembelajaran kontekstual yang bermotivasi rendah terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 006 Buluh Rampai; (4) interaksi strategi pembelajaran kontekstual dan motivasi terhadap hasil belajar siswa.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD yang berada di Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu. Sampel penelitian dipilih dengan teknik pengambilan sampel Purposif Random Sampling. Dari pemilihan diperoleh kelas IVa SD Negeri 006 Buluh Rampai sebagai kelas eksperimen, kelas IV b sebagai kelas kontrol. Penelitian ini adalah Quasi Eksperimen dengan desain penelitian *treatment by block design 2 x 2*, dan diselenggarakan pada semester II tahun pelajaran 2011/2012. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar dan dianalisis dengan uji -t dan Anava.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa: hasil belajar siswa yang diajar dengan pendekatan pembelajaran kontekstual lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang diajar dengan pendekatan pembelajaran konvensional, baik pada kelompok siswa dengan motivasi tinggi maupun kelompok siswa dengan motivasi rendah. Penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap siswaterhadap materi yang telah dipelajari. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat interaksi antara penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual dengan motivasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA artinya pendekatan pembelajaran kontekstual dapat diterima untuk semua kalangan siswa baik dengan motivasi tinggi maupun motivasi rendah.

## KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufik dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “ Pengaruh Strategi Pembelajaran Kontekstual dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 006 Buluh Rampai Kecamatan Seberida”. Sholawat dan salam buat Nabi Muhammad SAW mudah-mudahan kelak mendapat safaat dari beliau. Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Studi Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati, bahwa dalam melakukan penelitian dan penyusunan tesis ini, penulis tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Z. Mawardi Effendi, M.Pd., selaku Rektor Universitas negeri Padang yang telah memberikan fasilitas pada penulis dalam mengikuti perkuliahan.
2. Prof. Dr. Mukhaiyar, M.Pd., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas pada penulis dalam mengikuti perkuliahan dan berkontribusi dalam penyempurnaan tesis ini serta atas bimbingan, arahan, nara sumber, penguji dan persetujuan atas tesis ini.
3. Dr. Jasrial, M.Pd., Ketua Program Studi Teknologi Pendidikan atas bimbingan, arahan, nara sumber, penguji dan persetujuan atas tesis ini.
4. Drs. Suarman, M.Pd. sebagai pengelola Pascasarjana UNRI kerjasan PPs Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan fasilitas pada penulis dalam mengikuti perkuliahan.
5. Dr. Ramalis Hakim, M. Pd dan Prof. Dr. Isjoni, M. Pd sebagai pembimbing I, dan pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan yang mendalam dengan penuh kesabaran walaupun dalam suasana ditengah-tengah kesibukannya dan serta selalu

memberikan motivasi yang tinggi kepada penulis mulai dari awal hingga akhir.

6. Prof. Dr. Ungsi Antara Oku Marmai, M. Ed selaku nara sumber yang telah memberikan bimbingan dan masukan dalam penyusunan tesis ini.
7. Bapak dan Ibu dosen pada Program Pascasarjana UNP, yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan.
8. Kepala Sekolah, guru dan staf SD Negeri 006 Buluh Rampai, MIN Buluh Rampai yang telah membantu dalam pengumpulan data di lapangan sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
9. Kedua orang tuaku yang tercinta Dalinem dan Darso Suwanto (almarhum) yang telah banyak memberikan sumbangan baik berupa moril maupun material yang sangat besar beserta do'anya untuk bisa menyelesaikan studi ini.
10. Seluruh keluargaku, khususnya Suamiku tercinta Turmudi, SST dan ananda Erick Rizky Prasetyo, dan Putri Marta Olivia yang selalu mendo'akan, memotivasi dan memberikan pengertian serta pengorbanannya selama ini, sebab tanpa motivasi, pengertian, dan pengorbanannya mustahil tesis ini dapat diselesaikan.

Semoga amal baik yang telah Bapak, Ibu dan rekan-rekan berikan kepada penulis demi kelancaran penyelesaian tesis ini, mendapat balasan dari Allah SWT. Terakhir, semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan pendidikan di sekolah.

Padang,

2012

Penulis

## DAFTAR ISI

ABSTRACT.....	i
ABSTRAK .....	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS .....	iv
SURAT PERNYATAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Pembatasan Masalah .....	10
D. Perumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	12
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori .....	14
B. Penelitian yang Relevan .....	37
C. Kerangka Berpikir .....	38
D. Hipotesis Penelitian .....	44
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian .....	45
B. Populasi dan Sampel .....	46
C. Definisi Operasional .....	47
D. Variabel Penelitian .....	48
E. Desain Penelitian .....	49

F. Teknik Pengumpulan Data .....	55
G. Instrument Penelitian .....	56
H. Uji Coba Instrumen .....	56
I. Teknik Analisa Data .....	60
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian .....	62
1. Deskripsi Data Penelitian .....	62
2. Uji Persyaratan Analisis .....	72
3. Pengujian Hipotesis.....	75
B. Pembahasan .....	79
C. Keterbatasan Penelitian .....	83
BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan .....	84
B. Implikasi .....	85
C. Saran-saran .....	85
DAFTAR RUJUKAN .....	87
LAMPIRAN .....	89

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai rata-rata IPA siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 006 di Kecamatan Seberida.....	2
2. Tahap Pembelajaran kontekstual .....	19
3. Perbedaan pendekatan kontekstual dengan konvensional .....	40
4. Jumlah populasi siswa kelas IV Kecamatan Seberida .....	46
5. Desain Penelitian .....	49
6. Desain Pembelajaran.....	50
7. Kategori Validitas Butir Soal .....	57
7. Kategori Daya Pembeda .....	58
9. Kategori Tingkat kesukaran .....	59
10. Kategori Reliabilitas Butir Soal .....	60
11. Distribusi Data motivasi belajar.....	62
12. Distribusi Frekuensi Data Motivasi Belajar Siswa kelas Eksperimen .....	63
13. Distribusi Frekuensi Data Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol	64
14. Diskripsi Data Hasil Belajar Keseluruhan .....	67
15. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa kelompok Eksperimen	68
16. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa kelompok Kontrol.....	70
17. Ringkasan Hasil Uji Normalitas Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen .....	72
18. Ringkasan Hasil Uji Normalitas Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol.....	73
19. Ringkasan Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen .....	73
20. Ringkasan Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol .....	74
21. Ringkasan Hasil Uji Homogenitas Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	74
22. Ringkasan Pengujian Uji Hipotesis 1.....	75

23.	Ringkasan Pengujian Uji Hipotesis 2.....	76
24.	Ringkasan Pengujian Uji Hipotesis 3.....	77
25.	Daftar Anava Interaksi Strategi Pembelajaran Kontekstual dengan Motivasi .....	78

## DAFTAR GAMBAR

Gambar  
Halaman

1. Kerangka berpikir .....	43
2. Histogram Data Motivasi Belajar Kelompok Eksperimen .....	64
3. Histogram Data Motivasi Belajar Kelompok Kontrol .....	65
4. Histogram Data Hasil Belajar Kelompok Eksperimen .....	69
5. Histogram Data Hasil Belajar Kelompok Kontrol .....	70
6. Diagram Interaksi Ordinal antara Strategi Pembelajaran Kontekstual dan Motivasi terhadap Hasil Belajar .....	78

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar .....	89
2. Angket Motivasi .....	90
3. Rekapitulasi Data Hasil Ujicoba Motivasi Belajar .....	93
4. Soal Tes Hasil Belajar /Penelitian .....	94
5. Analisis Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar Siswa.....	95
6. Analisis Nilai-nilai yang dibutuhkan dalam mencari validitas item .....	97
7. Kisi-Kisi Ujicoba Instrumen Tes Hasil Belajar.....	99
8. Soal Tes Hasil Belajar / Penelitian .....	100
9. Analisis Ujicoba Tes Hasil Belajar.....	104
10. Daya Beda Ujicoba Tes Hasil Belajar.....	105
11. Kategori Daya Beda dan Tingkat Kesukaran .....	106
12. Analisis Validitas Instrumen Item Soal .....	107
13. Soal Tes Hasil Belajar.....	108
14. Motivasi Hasil Belajar Kelompok Eksperimen .....	113
15. Motivasi Hasil Belajar Kelompok Kontrol .....	114
16. Analisis Tes Hasil Belajar Kelas Eksperimen .....	115
17. Analisis Tes Hasil Belajar Kelas kontrol .....	116
18. Skor Mentah dan Skor Akhir Motivasi dan Tes Hasil Belajar yang Diajar dengan Strategi Kontekstual dan Strategi Konvensional .....	117
19. Distribusi Frekuensi Motivasi.....	118
20. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar .....	124
21. Siswa Kelompok Eksperimen .....	130
22. Siswa Kelompok Kontrol.....	131
23. Uji Normalitas .....	132
24. Uji Homogenitas .....	136
25. Hipotesis .....	140

26.	Silabus Pembelajaran IPA .....	145
27.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	149
28.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	165
29.	Lembar Kerja Siswa Kelas Eksperimen.....	180
30.	Lembar Kerja Siswa Kelas Kontrol .....	194

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dapat dipahami sebagai proses pendewasaan sosial manusia menuju pada tantangan ideal. Makna yang terkandung di dalam menyangkut seutuhnya. Penghargaan terhadap kebebasan untuk berkembang dan berfikir dan memiliki kesadaran. Praktek-praktek pendidikanpun harus senantiasa mengacu pada eksistensi manusia itu sendiri. Proses pendidikan senantiasa membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi-potensinya untuk tahu lebih banyak dan belajar terus dalam arti seluas mungkin.

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal sekarang ini terutama di kecamatan Seberida adalah masih rendahnya daya serap siswa terhadap materi IPA. Berdasarkan data dari SDN 006 Buluh Rampai Kecamatan Seberida pada semester 2010 / 2011, rerata hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih sangat rendah yaitu 60,00. Prestasi ini merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih konvensional dan kurang menyentuh ranah dimensi siswa itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar). Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran masih didominasi guru dan tidak memberikan akses bagi siswa untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berfikirnya. Proses pembelajaran yang didominasi oleh guru (teacher – centered) menyebabkan siswa menjadi pasif. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung kurang berkualitas.

Dalam era globalisasi atau zaman di mana dunia menyatu, perkembangan ilmu pengetahuan alam sebagai dasar dan penunjang penemuan teknologi baru bersifat dinamis dan makin lama makin cepat. Perkembangan ilmu pengetahuan alam yang terjadi saat ini jauh melebihi perkembangan dalam kurun waktu sebelumnya. Oleh sebab itu penekanan pembelajarannya bukan sebatas pada upaya menstransfer sejumlah konsep dan hafalan belaka, melainkan bagaimana mengupayakan agar mereka mampu menjadikan apa yang dipelajari sebagai bekal dalam kehidupan masyarakat, dan diharapkan dari sebagian dari mereka menjadikan ilmu pengetahuan sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sesuai cita-cita yang diinginkannya.

Untuk mendapatkan hasil yang optimal, perlu dilakukan upaya dengan meningkatkan motivasi belajar siswa di antaranya memperhatikan perbedaan bakat, minat, pola pikir dan imajinasi. Ini merupakan kompetensi yang harus di kelola dan dirancang dalam kegiatan pembelajaran. Sujanto menyebutkan (2007:29) pembelajaran adalah bagaimana pendidikan membantu mengembangkan seluruh kompetensi yang dimiliki siswa, menciptakan kreatifitas, daya saing dan bukan hanya sekedar mentrafer ilmu .

Kreativitas yang muncul dari siswa tidak hanya melalui karya namun dari cara pemikirannya . Perbedaan cara berfikir, bakat, minat dan imajinasi siswa merupakan kekayaan yang harus dipahami guru sebagai hal yang positif berdampak pada hasil belajar.

Perbedaan cara berfikir positif membuat siswa bersaing dalam pembelajaran. Daya saing ini merupakan perwujudan dari motivasi belajar yang datang dari dalam siswa yang menjadikan siswa ingin belajar, karena didorong

oleh kekuatan mental berupa keinginan, perhatian, cita-cita, dan kekuatan mental. Motivasi belajar yang tinggi dalam diri siswa merupakan modal utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan akan melahirkan siswa – siswi yang cerdas Dimiyanti dan Mudjiono (2006 : 80). Untuk mewujudkan siswa yang cerdas baik di bangku sekolah maupun setelah siswa berada di lingkungan masyarakat di perlukan upaya dalam perancangan pembelajaran. Surya (2007:17) menyebutkan kecerdasan manusia dapat di bangkitkan dengan latihan dan memperluas informasi. Tujuan dari pembelajaran adalah memperluas dan mengembangkan kecerdasan siswa yang lemah melalui latihan, pemberian tugas, dan pemberian pengalaman langsung, Eileen (2005:7) menyebutkan siswa cerdas adalah bisa beraksi secara logis dan berguna terhadap apa yang dialami di lingkungan .

Pada dasarnya tujuan pembelajaran IPA adalah (1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, (2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep- konsep Ilmu Pengetahuan Alam yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara Ilmu Pengetahuan Alam, lingkungan, teknologi, dan masyarakat (Depdiknas, 2006:484).

Ada beberapa masalah yang perlu mendapat perhatian dari guru dalam melakukan proses pembelajaran. Masalah pokok yang dialami dalam proses pembelajaran yang terjadi di dunia pendidikan formal terutama di kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu adalah masih sangat rendahnya daya serap terhadap materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam .

Berdasarkan data dari SDN 006 di Kecamatan Seberida pada semester II tahun ajaran 2011 / 2012, rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sangat rendah yaitu 60,00 (enam puluh koma nol nol). Berdasarkan hasil rata-rata siswa tersebut diatas menunjukkan bahwa prestasi yang diperoleh merupakan hasil pembelajaran bersifat konvensional dan belum menyentuh ranah dimensi siswa, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar). Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi siswa untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan sehingga dapat mengembangkan pengetahuan baru. Proses pembelajaran yang didominasi oleh guru (*teacher centered*) menyebabkan siswa pasif dan hanya menerima apa yang diberikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran teacher center yang dilaksanakan menunjukkan kurang berkualitasnya hasil yang dicapai. Untuk mengetahui kurang berhasilnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kecamatan Seberida dalam proses pembelajaran yang bersifat teacher center maka dapat kita lihat gambaran data yang tertera pada tabel 1.

**Tabel 1. Nilai Rata-rata IPA Siswa Kelas IV SDN 006  
Di kecamatan Seberida**

Tahun Pelajaran	Semester	Rata-rata	Keterangan
2008/ 2009	I ( satu )	56,00	
	II ( dua )	58,25	
2009 /2010	I (satu )	60,00	
	II ( dua )	60,00	
2010 / 2011	I ( satu )	59,25	
	II (dua )	60,00	

*Hasil Sumber dari SDN 006 di Kecamatan Seberida*

Data pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV Sekolah Dasar 006 di Kecamatan Seberida masih begitu rendah, setelah dikaji dari hasil tabel 1 menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dikelola lebih dari beberapa kurun waktu kurang bermanfaat dan berkualitas. Rendahnya nilai rata-rata dipengaruhi oleh pembelajaran yang bersifat konvensional dimana yang berperan aktif bukan lagi siswa melainkan guru (*teacher center*).

Kualitas proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah ketepatan penggunaan pendekatan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran IPA sebagaimana tertuang dalam kurikulum 2006, yakni melatih dan menumbuhkan cara berfikir secara sistematis, logis, kritis, kreatif, dan konsisten, serta mengembangkan sikap gigih dan percaya diri dalam menyelesaikan masalah.

Dalam pembelajaran di sekolah, materi IPA ini pada umumnya hanya di sampaikan dengan metode konvensional (metode ceramah) dan masih bersifat *content based curriculum*. Siswa di bebani dengan hafalan- hafalan yang sangat banyak, sehingga dengan pembelajaran yang seperti ini siswa hanya mampu untuk menghafal tetapi tidak memahami materi dari pelajaran tersebut. Akibatnya siswa kurang mampu mengaplikasi materi ini dalam kehidupan sehari-hari dan mereka kurang merasakan adanya manfaat dari mata pelajaran IPA.

Dalam mengerjakan soal-soal latihan, siswa tergantung pada contoh soal yang dikerjakan guru. Selain itu fakta yang telah diuraikan diatas menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran konvensional ternyata kurang mendukung dalam

mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa dengan baik, hal ini terlihat dari rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas IV kecamatan Seberida yang tergambar pada tabel 1.

Beberapa pendekatan yang dapat dilakukan guru dalam mata pelajaran IPA salah satunya adalah *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, membantu guru dalam mengkaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan dan ketrampilan siswa diperoleh dari usaha siswa mengkontruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan baru ketika ia belajar. Pembelajaran CTL melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran produktif, yakni: konstruktivisme (*Constructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiry*), masyarakat belajar (*Learningcommunity*), pemodelan (*Modeling*), refleksi (*relfection*), dan penilaian sebenarnya (*Autentic Assessment*) ( Depdiknas, 2003:10). Selain itu, menurut depdiknas (2003), dalam pembelajaran kontekstual siswa dituntut untuk memiliki kemampuan berfikir kritis dan terlibat penuh dalam proses pembelajaran yang efektif. Guru mengupayakan dan bertanggung jawab atas terjadinya proses pembelajaran yang efektif tersebut.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah siswa. Motivasi keadaan pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki siswa sebelum ia mempelajari pengetahuan atau ketrampilan yang baru. Dengan motivasi siswa, guru dapat mengetahui batas-batas ruang lingkup materi pengetahuan yang telah dimiliki dan dikuasai siswa sehingga memudahkan guru

untuk menentukan tingkat tahapan materi pengetahuan yang akan diajarkan serta mengetahui tingkat kesiapan dan kematangan fungsi-fungsi psikofisik siswa sebagai dasar dan memberikan perlakuan belajar. Untuk mengetahui tingkat motivasi siswa ini, guru harus memberikan tes awal sebelum proses pembelajaran dimulai, namun kenyataan di lapangan banyak guru yang tidak melakukannya, sehingga perlakuan belajar yang diterapkan guru tidak sesuai dengan tingkat kesiapan siswa dalam menerima materi pelajaran.

Keberhasilan pembelajaran juga dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Siswa dapat secara langsung mengamati, mempelajari dan mempraktekan apa yang seharusnya dilakukan dalam belajar sehingga siswa dapat melibatkan seluruh kemampuannya baik secara kognitif, maupun kemampuan psikomotornya. Sehubungan dengan hal tersebut sebagian besar sarana (sumber belajar) matematika yang dimiliki sekolah dasar di kecamatan seberida sangat minim, sehingga dalam proses pembelajaran guru hanya menjelaskan materi pelajaran melalui ceramah.

Perhatian orang tua merupakan kontribusi orang tua terhadap salah satu faktor psikologis siswa yang turut mempengaruhi hasil belajar. Siswa yang mendapatkan perhatian orang tua terhadap cara belajarnya, kebutuhan dan kepentingan belajar, cara mengatur waktu, serta bantuan belajar terhadap kesulitan yang dialami anaknya dapat memotivasi siswa untuk belajar sehingga hasil belajar meningkat. Perhatian orang tua ini sangat diabaikan dan jarang dirasakan oleh sebagian siswa, hal ini terlihat dari beberapa tugas rumah (PR) siswa yang sering

tidak dikerjakan, fenomena ini menunjukkan bahwa orang tua tidak memperhatikan anaknya apakah mendapat kesulitan belajar atau tidak, minimal orang tua dapat mengingatkan kepada anaknya tentang beberapa tugas belajar yang harus dilaksanakan pada saat belajardi rumah, hal lain harus turut menunjukkan bahwa sebagian siswa kurang mendapatkan perhatian orang tua adalah cara berpakaian, persiapan dan perlengkapan belajar siswa yang sering tidak terbawa kesekolah sehingga siswa kurang memiliki persiapan yang cukup untuk belajar.

Motivasi belajar siswa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri pembelajaran untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah ketrampilan, pengalaman. Motivasi mendorong dan mengarahkan minat belajar untuk mencapai suatu tujuan. Siswa akan bersungguh-sungguh belajar karena termotivasi dengan keinginan – keinginan yang akan dicapai atau memecahkan suatu masalah. Memberikan motivasi berarti memperdayakan afeksi agar dapat melakukan suatu penguatan langsung, penguatan pengganti dan penguatan diri sendiri. Dengan memotivasi siswa, guru untuk memberikan batasan ruang lingkup materi pengetahuan yang akan dipelajari dan dikuasai siswa.

Guru yang mampu menciptakan suatu pembelajaran yang mengasyikkan dan merangsang keaktifan siswa adalah guru profesional. Guru harus bisa memunculkan strategi yang tepat yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran dan dapat memfasilitasi siswa agar mendapat informasi yang bermakna dalam memotivasi siswa sehingga mereka belajar lebih aktif dan menyenangkan materi

pelajaran, guru seharusnya juga menyadari bahwa keaktifan membutuhkan keterlibatan langsung siswa dalam kegiatan pembelajaran. Guru harus pandai merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik siswa dan karakteristik isi pelajaran, serta pendekatan yang digunakan, sehingga melibatkan siswa secara fisik, mental-emosional, dan intelektual dalam kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan kenyataan di lapangan guru belum dapat menyesuaikan bahan ajar dengan minat siswa dan metode.

Pembelajaran berbasis *contextual learning* (Pembelajaran Berbasis Kontektual). Dapat membantu guru dalam membimbing siswa mencapai tingkat pemahaman materi yang lebih tinggi dengan mengupayakan siswa aktif mencapai pemahaman materi tersebut. Guru bertugas mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi siswa. Pembelajaran cara berfikir positif membuat siswa bersaing dalam pembelajaran. Daya saing ini merupakan perwujudan dari motivasi belajar yang datang dari dalam siswa yang menjadikan siswa ingin belajar, karena didorong oleh kekuatan mental. Motivasi belajar yang tinggi dalam diri siswa merupakan modal utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan akan melahirkan siswa-siswi yang cerdas Dimiyanti dan Mudjiono (2006 : 80).

Pembelajaran kontekstual lebih dimaksudkan suatu kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang lebih mengedepankan idealitas pendidikan sehingga benar-benar akan menghasilkan kualitas pembelajaran yang efektif dan efisien (Isjoni, 2007). Idealitas pembelajaran dimaksudkan melaksanakan proses pembelajaran yang lebih menitikberatkan pada upaya

pemberdayaan siswa bukan penindasan terhadap siswa baik penindasan secara intelektual, sosial maupun budaya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu:

1. Rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 006 di kecamatan seberida
2. Pendekatan pembelajaran belum berdasarkan pada filosofis konstruktivisme, tetapi berpusat pada guru (*teacher centered*)
3. Proses pembelajaran memperhatikan tingkat motivasi siswa sebagai dasar untuk menerima pengetahuan yang baru, sehingga hasil belajar secara riil terukur dengan jelas. An sumber belajar IPA, sehingga siswa cenderung pasif.
4. Kurang sarana dan sumber belajar IPA, sehingga siswa cenderung pasif.
5. Kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan belajar anak.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa antara lain: a) Pendekatan pembelajaran, b) sarana dan sumber belajar, c) motivasi belajar siswa, serta d) Perhatian orang tua. Mengingat berbagai keterbatasan peneliti maka masalah tersebut dibatasi pada *faktor pendekatan* pembelajaran yang mempengaruhi *hasil belajar siswa*. Faktor lain yang turut mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi siswa dalam pembelajaran. Kedua faktor ini telah peneliti coba teliti dalam kaitannya terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini penulis melihat efektivitas

pembelajaran berbasis kontekstual dengan judul **“Pengaruh Strategi Pembelajaran Kontekstual dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 006 Buluh Rampai di Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu”**.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah maka pertanyaan-pertanyaan yang diajukan di dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang menggunakan strategi pembelajaran kontekstual dengan konvensional?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPA siswa yang mempunyai motivasi tinggi yang menggunakan strategi kontekstual dibandingkan strategi konvensional ?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPA siswa yang mempunyai motivasi rendah yang menggunakan strategi pembelajaran kontekstual dibandingkan dengan strategi konvensional?
4. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan:

1. Perbedaan hasil belajar yang menggunakan strategi pembelajaran kontekstual dengan strategi pembelajaran konvensional

2. Perbedaan hasil belajar IPA yang bermotivasi tinggi menggunakan strategi kontekstual dibandingkan strategi konvensional
3. Perbedaan hasil belajar IPA yang mempunyai motivasi rendah dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual dibandingkan dengan strategi pembelajaran konvensional
4. Interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi siswa dengan hasil belajar IPA .

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian tentang pengaruh strategi pembelajaran kontekstual dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA Siswa kelas IV sekolah dasar di Kecamatan Seberida ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi siswa; yakni dapat meningkatkan hasil belajar, memberikan suatu pengalaman (baru) yang berharga dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan aktivitas dan kreatifitas belajar peserta didik.
2. Bagi guru; yakni dapat meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran, dapat dijadikan sebagai alternatif pendekatan dalam pelaksanaan pembelajaran IPA.
3. Bagi Kepala Sekolah, yakni sebagai bahan masukan dalam pengambilan keputusan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan peserta didik di sekolah.

4. Peneliti selanjutnya, yakni dapat dijadikan landasan untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut terkait dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.